

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang MBKM Cluster Kewirausahaan

Hewan peliharaan adalah hewan yang dipelihara dan dirawat oleh manusia. Mereka menjalin hubungan yang dekat dengan pemilik dan menjadi bagian penting dalam kehidupan banyak orang di Indonesia. Merawat hewan peliharaan saat ini sudah menjadi hal yang umum dan bahkan sudah berkembang sebagai tren. Menurut survei yang dilakukan oleh Rakuten Insight Center dan dipublikasikan oleh Goodstats, dari 10.442 responden di Indonesia, sebanyak 67 persen diantaranya memiliki hewan peliharaan. Hasil survei juga menunjukkan bahwa kucing merupakan hewan peliharaan yang paling banyak dimiliki, diikuti oleh ikan, burung, dan anjing. Temuan lain juga menunjukkan bahwa kucing dan anjing saat ini menjadi hewan peliharaan yang paling banyak digemari oleh masyarakat Indonesia (Ikasari, 2021). Pada saat ini, semakin banyak masyarakat Indonesia yang memahami pentingnya tanggung jawab sebagai pemilik hewan. Banyak dari mereka yang mulai menganggap hewan peliharaan, terutama anjing dan kucing, sebagai bagian dari keluarga atau sahabat, bukan sekadar koleksi atau hobi semata (Kan, Winnie R., et al., 2015). Berdasarkan Halodoc (2022), memelihara hewan peliharaan memberikan berbagai manfaat kesehatan bagi pemiliknya, seperti menurunkan tekanan darah, meningkatkan suasana hati, mengurangi gangguan mental, menurunkan kadar kolesterol dan risiko obesitas, memperkuat tulang, serta meningkatkan sistem kekebalan tubuh.

Perawatan dan kesehatan menjadi aspek penting dalam kehidupan hewan peliharaan, hal ini berpengaruh terhadap kelangsungan hidup mereka. Keberhasilan dalam memelihara hewan peliharaan sangat bergantung pada peran aktif pemiliknya (Yuliarti, 2007:7). Namun, masih banyak pemilik hewan yang belum sepenuhnya menyadari pentingnya perawatan yang terjadwal, hal ini dapat dipengaruhi oleh kesibukan dan kurangnya informasi. Akibatnya mereka sering melewatkan jadwal perawatan penting yang dapat berpengaruh pada kesehatan

hewan peliharaan mereka. Selain itu, pemilik hewan juga cenderung memiliki pengetahuan yang terbatas mengenai cara perawatan hewan yang benar (Kan, Winnie R., et al., 2015). Masih banyak pemilik hewan yang lalai atau mengalami kesulitan dalam mengatur jadwal perawatan anabul, seperti pemberian makanan, *grooming*, vaksinasi, janji temu dengan dokter, serta pemantauan kesehatannya. Hewan peliharaan yang tidak dirawat dengan baik dapat berdampak buruk pada kesejahteraan hewan, hewan dapat sakit bahkan berujung kepada kematian. Pemiliknya juga akan ikut merasakan dampaknya, baik kerugian mental maupun finansial (Alodokter, 2025). Kemudian, keterbatasan informasi yang akurat mengenai kondisi hewan peliharaan menjadi tantangan bagi pemilik hewan. Mereka juga kerap menghadapi kendala dalam mendapatkan perlengkapan anabul, karena tidak semua toko hewan menyediakan produk secara lengkap.

Perawatan hewan peliharaan yang kompleks membuat banyak pemilik anabul kesulitan mengurus detail perawatan, terutama akibat kesibukan yang tinggi. Oleh karena itu, mereka memerlukan asisten yang dapat membantu mempermudah perawatan hewan peliharaan. Di era digital ini, aplikasi di *handphone* menjadi pilihan dan solusi yang tepat. Aplikasi semacam ini dapat mengingatkan pemilik tentang kebutuhan perawatan anabul sekaligus mempermudah akses ke layanan *pet care* secara digital. Furtune hadir sebagai solusi dengan menyediakan fitur kalender pengingat, *marketplace* kebutuhan anabul, layanan *booking grooming*, serta konsultasi dan reservasi dokter hewan secara *online*. Dengan adanya aplikasi ini, pemilik hewan dapat lebih mudah menjaga kesehatan dan kesejahteraan anabul mereka. Untuk membangun kepercayaan pengguna dan meningkatkan daya tarik, aplikasi ini memerlukan identitas merek yang kuat dan konsisten. Identitas visual yang baik akan membantu aplikasi Furtune dalam menyampaikan pesan, menarik perhatian pelanggan, serta membedakan diri dari kompetitor. Dengan ini, Furtune diharapkan menjadi aplikasi andalan bagi para pemilik hewan dalam memenuhi kebutuhan perawatan peliharaan mereka.

1.2 Rumusan Masalah MBKM Cluster Kewirausahaan

Berdasarkan latar belakang yang telah dibuat, penulis dapat merumuskan masalah untuk perancangan aplikasi sebagai berikut; Bagaimana perancangan identitas visual untuk aplikasi perawatan hewan peliharaan Furtune?

1.3 Batasan Masalah MBKM Cluster Kewirausahaan

Berdasarkan rumusan masalah, Furtune akan berkonsentrasi pada perancangan aplikasi dan media promosi digital untuk *marketing*. Target pengguna aplikasi ini adalah seorang pria dan wanita berusia 25-35 tahun dengan penghasilan kelas menengah (SES B). Secara geografis, mereka berdomisili di Indonesia, khususnya di wilayah Tangerang Selatan, seperti BSD, Gading Serpong, dan Alam Sutera. Mereka merupakan pencinta hewan yang peduli terhadap kesejahteraan anabulnya, namun memiliki kesibukan tinggi, sehingga membutuhkan pengingat otomatis untuk perawatan hewan peliharaan mereka.

1.4 Maksud dan Tujuan MBKM Cluster Kewirausahaan

Maksud dan tujuan pengembangan aplikasi Furtune ini adalah untuk memberikan solusi digital yang akan membantu para pemilik hewan peliharaan dalam merawat anabul secara mudah dan terorganisir. Selain itu, aplikasi ini juga dapat membantu para mitra, seperti *pet shop*, klinik hewan, *groomer*, produsen makanan dan perlengkapan hewan, dalam meningkatkan penjualan serta memperluas jangkauan promosi mereka.

1.5 Manfaat Melaksanakan MBKM Cluster Kewirausahaan

Program MBKM kewirausahaan ini memberikan berbagai manfaat yang dapat berdampak sebagai berikut,

1. Bagi Penulis

Program MBKM kewirausahaan memberikan pengalaman langsung kepada penulis dalam memahami cara kerja bisnis serta penerapannya di dunia nyata. Perancangan ini juga dapat menjadi langkah awal bagi penulis dalam membangun dan mengembangkan jiwa kewirausahaan.

Selain itu, program ini turut berperan dalam meningkatkan keterampilan serta keahlian penulis dalam berbagai aspek bisnis, desain, dan manajemen. Melalui program ini, penulis memperoleh wawasan baru yang bermanfaat untuk kehidupan dan karir di masa depan.

2. Bagi Orang Lain

Dengan adanya program ini, diharapkan hasil MBKM berupa aplikasi Furtune dapat menjadi solusi yang bermanfaat bagi pemilik hewan sebagai pengingat perawatan anabul mereka. Selain itu, aplikasi ini juga berpotensi mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan membuka peluang lapangan kerja bagi masyarakat. Program ini dapat menjadi kesempatan untuk berkolaborasi dan mengembangkan usaha di sektor *pet care*.

3. Bagi Universitas

Universitas berperan aktif untuk mengembangkan potensi mahasiswa dalam bidang kewirausahaan. Menjadi sebuah wadah bagi mahasiswa untuk memperoleh keterampilan dalam pengembangan aplikasi, manajemen bisnis, dan pemasaran digital. Program MBKM mendukung pengalaman langsung dalam berwirausaha serta pengembangan produk nyata.

1.6 Deskripsi Waktu dan Prosedur MBKM Cluster Kewirausahaan

MBKM kewirausahaan memiliki bobot total sebanyak 20 SKS. MBKM ini dilaksanakan selama 640 jam pengerjaan bisnis dan 207 jam pengerjaan laporan MBKM. Setiap harinya setiap mahasiswa diwajibkan untuk mengisi *supervisor daily task* dan *advisor daily task* pada *website* merdeka UMN. Program MBKM ini dimulai pada 1 November 2025 dengan sosialisasi bersama para penanggung jawab program. Selanjutnya, pada 20–21 Januari 2025 dilakukan pengisian KRS, diikuti dengan registrasi MBKM melalui *website* Merdeka. Pada 3 Februari hingga 28 Maret 2025, mahasiswa peserta MBKM kewirausahaan mulai mengerjakan ide bisnis mereka. Dalam tahap ini, mahasiswa menjalani bimbingan bersama *supervisor* untuk membahas ide bisnis, *advisor* untuk penyusunan laporan MBKM,

serta mentor guna memperoleh ilmu dan pengalaman langsung. Mahasiswa juga mulai mengisi laporan *daily task* untuk *supervisor* dan *advisor*. Evaluasi individu tahap pertama untuk MBKM dijadwalkan berlangsung pada 24–28 Maret 2025. Setelah evaluasi tahap 1 berakhir, mahasiswa akan kembali melaksanakan bimbingan tahap ke 2 dari tanggal 7 April 2025 sampai 23 Mei 2025. Mahasiswa mengikuti bimbingan pra-sidang evaluasi 2 MBKM pada 13–16 Mei 2025 bersama dosen pembimbing untuk *final checking* laporan sidang dan dokumen pendukung. Evaluasi 2 dilakukan secara individu pada 19–23 Mei 2025, dengan pengecekan kelengkapan dokumen oleh dosen pembimbing pada 3–6 Juni 2025. Setelah memenuhi persyaratan akademis dan administratif, mahasiswa harus melakukan registrasi sidang sebelum batas akhir pada 4 Juni 2025. Sidang evaluasi 2 berlangsung secara individu dan *onsite* pada 11–12 Juni 2025. Setelahnya, pada 24–25 Juni 2025 mahasiswa akan melakukan revisi dan pengesahan laporan akhir.

Table 1.1 Tabel deskripsi waktu

Tabel Deskripsi Waktu MBKM	
Tanggal	Agenda
1 November 2024	Sosialisasi Cluster MBKM
20 - 21 Januari 2024	KRS
1 November 2024 - 21 Januari 2025	Periode Registrasi Cluster MBKM
3 Februari 2025	Program MBKM dimulai
3 Februari - 28 Maret 2025	Periode Bimbingan Tahap 1 Cluster MBKM
24 - 28 Maret 2025	Evaluasi 1 Cluster MBKM
7 April - 23 Mei 2025	Periode Bimbingan Tahap 2 Cluster MBKM
13 -16 Mei 2025	Periode Bimbingan PRA Sidang Evaluasi 2 Cluster MBKM

Tabel Deskripsi Waktu MBKM	
19 - 23 Mei 2025	Evaluasi 2 Cluster MBKM
3 - 6 Juni 2025	Pengecekan Kelengkapan Dokumen Sidang Evaluasi 2 Cluster MBKM
4 Juni 2025	<i>Deadline</i> Registrasi Sidang Evaluasi 2 Cluster MBKM
11 - 12 Juni 2025	Sidang Evaluasi 2 Cluster MBKM
24 - 25 Juni 2025	Revisi dan Pengesahan Laporan Akhir (Final) Sidang Cluster MBKM
	Batas Akhir Submisi Laporan Akhir (Final) Sidang Cluster MBKM

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA